



Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Renita Nur Apipah¹, Satiman²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

¹renitanurapipah41@gmail.com, ²dosen01361@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, inventory intensity, and firm size on tax aggressiveness. The study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The research population consisted of 132 companies, while the sample was selected using a purposive sampling technique based on predetermined criteria. A total of 38 companies were selected, resulting in 190 firm-year observations over the five-year observation period. Data analysis techniques included descriptive statistics, panel data regression, model selection, panel data analysis, and hypothesis testing using EViews 14 Student Version Lite software. Based on the model selection results, the Fixed Effect Model (FEM) was identified as the most appropriate model for the study. The results show that, partially, capital structure has a significant effect on tax aggressiveness. Inventory intensity, however, does not have a significant effect on tax aggressiveness, while firm size has a significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, capital structure, inventory intensity, and firm size have a significant effect on tax aggressiveness. These findings indicate that corporate financing structure and company size are important factors associated with tax aggressiveness, whereas inventory intensity does not independently demonstrate a significant effect. The results are expected to provide useful information for company management, investors, regulators, and future researchers in understanding factors associated with corporate tax aggressiveness.

Keywords: Capital Structure, Inventory Intensity, Firm Size, Tax Aggressiveness, Consumer Non-Cyclicals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi penelitian terdiri atas 132 perusahaan, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sebanyak 38 perusahaan terpilih sebagai sampel sehingga diperoleh 190 observasi perusahaan selama periode pengamatan lima tahun. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model, analisis data panel, serta pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak EViews 14 Student Version Lite. Berdasarkan hasil pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak, sementara intensitas persediaan secara individual belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak, Consumer Non-Cyclicals

1. Pendahuluan

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah populasi terbanyak di dunia. Jumlah penduduk yang lebih tinggi memberi peluang bagi pemerintah karena meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang bertujuan untuk kesejahteraan penduduk tanpa imbalan langsung. Agresivitas pajak merupakan strategi untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar, baik dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan menggunakan celah dalam hukum pajak. (Yap, 2024).

Praktik agresivitas pajak di Indonesia menunjukkan bahwa persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perusahaan berskala kecil, tetapi juga dapat terjadi pada perusahaan besar. Salah satu kasus yang menunjukkan kompleksitas praktik perpajakan perusahaan adalah sengketa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terkait transaksi dengan entitas afiliasinya, Comfeed Trading BV di Belanda. Sengketa tersebut berakhir dengan dikabulkannya Peninjauan Kembali oleh Mahkamah Agung yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak, sehingga perusahaan diwajibkan membayar tunggakan pajak sebesar Rp23,944 miliar. Kasus tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan transaksi perusahaan dan hubungan dengan entitas afiliasi dapat menjadi perhatian dalam pengawasan perpajakan. Fenomena tersebut menjadi relevan untuk dikaji karena AISA merupakan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu sektor yang menjadi fokus penelitian ini.

Agresivitas pajak pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan perbandingan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, khususnya yang berasal dari utang dan ekuitas. Semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Anisah & Sastri, 2023) hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak, hal ini berarti bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Peneliti Ariyani & Ningsih (2026) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan mengenai utang dan ekuitas tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi praktik agresivitas pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas persediaan. Intensitas Persediaan menggambarkan seberapa besar proporsi dana perusahaan yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan persediaan. Tingkat intensitas persediaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, termasuk efektivitas pengendalian persediaan dan tingkat perputarannya dalam suatu periode. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Pratiwi (2024) Intensitas Persediaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Agresivitas Pajak. Tingkat intensitas persediaan yang tinggi dapat mendukung peningkatan aktivitas penjualan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai laba yang optimal dalam suatu periode. Menurut peneliti (Ardiansyah & Fikriyah, 2024) Intensitas Persediaan berpengaruh secara simultan dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran merupakan skala yang digunakan untuk menilai ukuran suatu entitas perusahaan, yang mencakup variabel-variabel seperti pendapatan, laba, jumlah karyawan, total aset, dan sebagainya. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil, jadi perusahaan dengan total aset besar berpotensi menggunakan berbagai strategi untuk meminimalkan beban pajak mereka. Pada penelitian terdahulu menurut peneliti Anjelina & Pratiwi (2025) ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaannya, semakin besar sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan agresivitas pajak. Sementara menurut peneliti Cahayanti (2025) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel terhadap agresivitas pajak masih tidak konsisten dan bisa dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, periode penelitian, dan sektor industri. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu pada objek penelitian, pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2020-2024. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai judul “Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas.”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023). Objek penelitian ini pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024, yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Adapun populasi penelitian mencakup 132 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan sejumlah kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 132 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan 190

data, yang dipilih merupakan sampel menyajikan data yang dibutuhkan dari hasil penelitian Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

2.1. Agresivitas Pajak (Y)

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan melalui cara yang legal, ilegal, atau keduanya. Agresivitas pajak dapat diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif (ETR) dan dapat menentukan apakah suatu perusahaan agresif pajak atau tidak. Tarif pajak efektif adalah tarif yang mencerminkan beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan, berbeda dengan Tarif Pajak Wajib (PTT). Tarif pajak efektif dihitung dari jumlah pajak penghasilan terutang dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Jika Tarif Pajak Efektif (ETR) lebih rendah dari Tarif Pajak Wajib (PTT), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya melakukan agresivitas pajak. Tarif Pajak Wajib (PTT) adalah tarif pajak yang berlaku secara hukum dan ditentukan oleh otoritas pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Alhafiz & Fitriyah, 2025).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal menurut Ehrhardt dan Brigham (2013) merupakan penting bagi perusahaan, karena struktur modal merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan yang berasal dari pembiayaan dengan peminjaman dan pembauran dari hutang, saham preferen. Struktur modal adalah struktur keuangan perusahaan, yang terdiri dari ekuitas dan utang, yang digunakan untuk pembiayaan. Struktur modal yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Struktur modal berkaitan dengan pengeluaran jangka panjang perusahaan, yang diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Pembiayaan ekuitas dapat dicapai dengan menerbitkan saham, sedangkan pembiayaan utang dapat dicapai dengan meminjam dari bank (Junaedi dkk., 2023). Struktur modal dapat diukur sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3. Intensitas Persediaan (X2)

Menurut Kasmir (2011) intensitas persediaan merupakan ukuran penting yang mencerminkan tingkat investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset persediaan, jika rasio intensitas persediaan yang diperoleh tinggi maka menunjukkan perputaran persediaan semakin membaik. Intensitas persediaan merupakan investasi perusahaan dalam persediaan (Resty dkk., 2024). Investasi persediaan ini ditujukan untuk digunakan dalam kegiatan operasional jangka panjang (Anjelina & Pratiwi, 2025). Intensitas persediaan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antara perusahaan dan pemegang sahamnya (Lestari & Pratiwi, 2024). Untuk mengukur intensitas persediaan pada penelitian ini menggunakan proksi pengukuran perhitungan sebagai berikut:

$$INVINT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

2.4. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkategorikan perusahaan ke dalam skala kecil atau besar dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti jumlah aset, penjualan rata-rata, nilai pasar saham, dan total penjualan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya. Total aset yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan telah mencapai kematangan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai aset (Natasha dkk., 2025). Ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Aset})$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/11/26 Time: 14:47
Sample: 2020 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.238525	1.037565	0.181791	29.65168
Median	0.221107	0.703436	0.151800	29.59296
Maximum	0.952056	7.940695	0.625420	32.93787
Minimum	0.032015	0.071989	0.015743	26.94798
Std. Dev.	0.089634	1.167721	0.124008	1.456612
Skewness	3.936268	2.835494	1.034858	0.218283
Kurtosis	28.09173	12.83389	3.840798	2.250321
Jarque-Bera	5474.944	1020.185	39.50945	5.958149
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.050840
Sum	45.31968	197.1373	34.54031	5633.819
Sum Sq.	12.32835	462.2578	9.185575	167453.2
Sum Sq. Dev.	1.518490	257.7152	2.906453	401.0048
Observations	190	190	190	190

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa banyaknya unit observations adalah 190. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian statistik deskriptif variabel dependen agresivitas pajak menunjukkan nilai maximum sebesar 0,952056, nilai minimum sebesar 0,032015, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,238525 dan nilai standar deviasi sebesar 0,089634. Hasil penelitian statistik deskriptif variabel independen struktur modal menunjukkan nilai maximum sebesar 7,940695, nilai minimum sebesar 0,071989, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,037565 dan nilai standar deviasi sebesar 1,167721. Hasil penelitian statistik deskriptif variabel independen intensitas persediaan menunjukkan nilai maximum sebesar 0,625420, nilai minimum sebesar 0,015743, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,181791 dan nilai standar deviasi sebesar 0,124008. Hasil penelitian statistik deskriptif variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai maximum sebesar 32,93787, nilai minimum sebesar 26,94798, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,65168 dan nilai standar deviasi sebesar 1,456612.

3.2. Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat dari, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (Basuki, 2021).

Tabel 2 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil	Metode Terpilih
1.	Uji Chow	<i>Common Effect Model (CEM) vs Fixed Effect Model (FEM)</i>	<i>probabilitas cross section chi-square < α yaitu 0,0000 < 0,05</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model (FEM) vs Random Effect Model (REM)</i>	<i>probabilitas cross seaction random < α yaitu 0,0046 < 0,05</i>	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Kesimpulan : Dengan hasil dari pengujian kedua metode pemilihan data panel diatas maka model data panel yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM)				

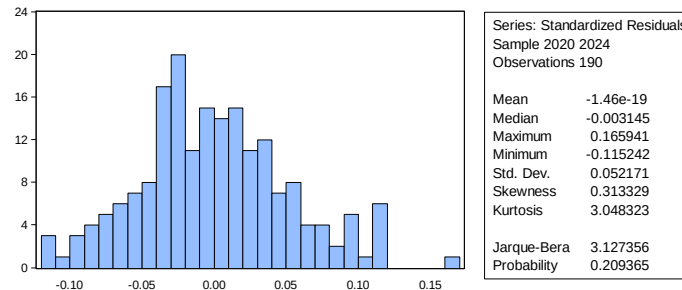
Sumber : Output Eviews 14, 2026.

3.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai suatu variabel bebas dan suatu variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal (Basuki, 2021).

Gambar 1 Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1 bahwa nilai probability sebesar 0,209365 memiliki nilai lebih besar dari nilai tingkat signifikan 0,05 ($0,209365 > 0,05$). Hasil ini sesuai dengan kriteria pengujian normalitas, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode kedua dalam pengujian asumsi klasik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2023).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.031674	0.079797
X2	0.031674	1.000000	-0.017591
X3	0.079797	-0.017591	1.000000

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,90. Struktur Modal (X1) dan Intensitas Persediaan (X2) sebesar 0,031674, Struktur Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,079797, Intensitas Persediaan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar $-0,017591 < 0,90$. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas tidak ada nilai korelasi antar variabel yang lebih dari 0,90, maka dapat disimpulkan data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis model regresi dalam variasi akurasi pengamatan residual terhadap pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak (Basuki, 2021).

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/11/26 Time: 14:45				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071155	0.097565	0.729317	0.4670
X1	-0.000831	0.000734	-1.131404	0.2597
X2	0.008247	0.014654	0.562779	0.5744
X3	-0.002243	0.003304	-0.678976	0.4982

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13811>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Struktur Modal (X1) sebesar 0,2597, Intensitas Persediaan (X2) sebesar 0,5744, dan Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,4982, menunjukkan bahwa semua variabel lebih dari 0,05 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. (Ghozali, 2023).

Tabel 5 Uji Autokorelasi

R-squared	0.604607	Mean dependent var	0.775790
Adjusted R-squared	0.498461	S.D. dependent var	1.059582
S.E. of regression	0.058758	Sum squared resid	0.514421
F-statistic	5.696009	Durbin-Watson stat	2.014453
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) 190, tingkat signifikansi 5%, dan variabel bebas sebanyak 3 ($k=3$). *Durbin Lower* (DL) = 1,7306 dan *Durbin Uper* (DU) = 1,7947. *Durbin Watson* (DW) = 2,014453 dan berada dalam kriteria $du < DW < 4-du$ atau $1,7306 < 2,014453 < 2,2053$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam nilai *Durbin Watson* pada model regresi yang dihasilkan.

3.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 (Ghozali, 23). Model estimasi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), dapat dianalisa sebagai model estimasi dalam penentuan hasil pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R-square (R²).

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.604607	Mean dependent var	0.775790
Adjusted R-squared	0.498461	S.D. dependent var	1.059582
S.E. of regression	0.058758	Sum squared resid	0.514421
F-statistic	5.696009	Durbin-Watson stat	2.014453
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,498461 atau 49,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai masing-masing variabel struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan dapat disimpulkan memiliki potensi 49,84% berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan sisanya sebesar 50,16% dapat ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan atau yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan tingkat signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Tabel 7 Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.711548	0.168024	4.234812	0.0000
X1	0.027357	0.007730	3.539121	0.0005
X2	0.011430	0.029038	0.393620	0.6944
X3	-0.016980	0.005701	-2.978363	0.0034

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Penentuan t-tabel didapatkan dari tabel Titik Persentase Distribusi t (terlampir) dari jumlah data ($df-1$) sebanyak $190-1 = 189$ data, dan nilai persentase (Pr) sebesar 5% atau 0,05 maka didapatkan nilai 1,65296 dari t-tabel tersebut.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13811>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel struktur modal (X1) didapatkan hasil *t-statistic* 3,539121 lebih besar dari *t-tabel* 1,65296 ($3,539121 < 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($0,0005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil uji t pada variabel intensitas persediaan (X2) didapatkan hasil *t-statistic* 0,393620 lebih kecil dari *t-tabel* 1,65296 ($0,393620 < 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,6944 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial tidak berpengaruh karena H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X3) didapatkan hasil *t-statistic* -2,978363 lebih besar dari *t-tabel* 1,65296 ($-2,978363 > 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0034 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Simultan (F)

Uji signifikansi F statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% (Sugiyono, 2023).

Tabel 8 Uji Simultan (F)

R-squared	0.604607	Mean dependent var	0.775790
Adjusted R-squared	0.498461	S.D. dependent var	1.059582
S.E. of regression	0.058758	Sum squared resid	0.514421
F-statistic	5.696009	Durbin-Watson stat	2.014453
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 14, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil F-statistik 5,696009 lebih besar dari F-tabel 2,65 ($5,696009 > 2,65$), dan probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji simultan (F) berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel struktur modal (X1) didapatkan hasil *t-statistic* 3,539121 lebih besar dari *t-tabel* 1,65296 ($3,539121 < 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($0,0005 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti bahwa beban pajak tinggi mengakibatkan struktur modal perusahaan meningkat karena dana digunakan untuk membayar beban pajak tersebut, yang diambil dari pendanaan modal, sehingga struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu (Rachmawati dkk., 2023), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel intensitas persediaan (X2) didapatkan hasil uji *t-statistic* 0,393620 lebih kecil dari *t-tabel* 1,65296 ($0,393620 < 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,6944 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial tidak berpengaruh karena H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena intensitas persediaan yang tinggi, diharapkan bisa meningkatkan transaksi penjualan perusahaan sehingga target laba maksimal dapat dicapai perusahaan selama periode tersebut artinya perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi cenderung tidak agresif terhadap pajak dan perusahaan cenderung membayar pajak. Penilaian persediaan sering didasarkan pada standar akuntansi yang ketat. Hal ini bisa membatasi kemampuan manajemen untuk menerapkan strategi pajak agresif terkait penilaian persediaan, karena harus mematuhi pedoman dan aturan yang telah ditetapkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Anggraeni & Fitriyana, 2024) menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X3) didapatkan hasil t-statistic -2,978363 lebih besar dari t-tabel 1,65296 ($-2,978363 > 1,65296$), dengan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0034 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji parsial berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan, baik perusahaan besar atau perusahaan kecil, dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Anjelina & Pratiwi (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan Hasil Pendugaan Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil F-statistik 5,696009 lebih besar dari F-tabel 2,65 ($5,696009 > 2,65$), dan probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa uji simultan (F) berpengaruh karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (*teory agency*) hasil ini menjelaskan bahwa keputusan terkait struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan merupakan bagian dari kebijakan manajemen yang bisa memengaruhi pengelolaan kewajiban pajak. Manajemen sebagai agen, memiliki wewenang untuk membuat keputusan keuangan bagi perusahaan, sehingga struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan ini bisa memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Teori yang kedua yaitu teori sinyal menjelaskan bahwa struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan dapat menjadi informasi yang mencerminkan kondisi dan strategi perusahaan. Informasi ini dapat mengirim sinyal kepada investor dan pihak eksternal tentang bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan kewajiban pajak. Pengaruh dari struktur modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa kebijakan keuangan dan karakteristik perusahaan bersama-sama berperan dalam memengaruhi agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti peneliti Anisah & Sastri (2023) yang dimana struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, peneliti Yap (2024) yang menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak, dan peneliti Anjelina & Pratiwi (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kesamaan empiris dengan penelitian sebelumnya dalam pengujian secara simultan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Agresivitas Pajak. Dan Struktur Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

Reference

1. Alhafiz, M., & Fitriyah. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Dewan Komisaris Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1099–1115.
2. Anggraeni, N. T., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 360–377.
3. Anisah, W., & Sastri, E. T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 261–269. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1940>
4. Anjelina, S., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 402–412.
5. Ardiansyah, R., & Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 610–627.
6. Ariyani, H., & Ningsih, F. E. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Financial Distress, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 8(1), 35–46.
7. Basuki, A.T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). *PT. Rajagrafindo Persada*.
8. Cahayanti, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Agresivitas Pajak. *JEMABD: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis Digital*, 01(06), 283–292. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v8i1.8635>
9. Ghozali, I. & Kusumadewi, K.A. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS

4.0 Untuk Penelitian Empiris. *Yoga Pratama*.

10. Junaidi, A., Harini, R., Yuniarti, R., & Sumarlan, A. (2023). Struktur Modal dan Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 176–182.
11. Lestari, M. R., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Kebijakan Hutang, Dan Perataan Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 02(02), 352–365.
12. Natasha, Putri, N. N., Azlin, N., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Healthcare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 3(1), 46–53.
13. Rachmawati, F. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Struktur Modal Perusahaan Terhadap Agresivitas Penerimaan Pajak. *Sosains: Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 418–424.
14. Resty, S., Yusraini, Y., Rusli, R., & Wahyuni, N. (2024). *Biaya Iklan, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan, Transaksi Pihak Berelasi Pada Agresivitas Pajak*. 5(1), 94–106.
15. Sugiyono, (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
16. Yap, F. J. (2024). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Sales Growth Dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2980–2996.